



## **ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW, DAN OPERATING CASH FLOW TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN**

**Nanda Ayu Cahyaning Thyas**  
Universitas Islam Batik Surakarta  
[nandaayu@gmail.com](mailto:nandaayu@gmail.com)

**Anita Wijayanti**  
Universitas Islam Batik Surakarta  
[anitawijayanti@gmail.com](mailto:anitawijayanti@gmail.com)

**Agni Astungkara**  
Universitas Islam Batik Surakarta  
[agniaastungkara@gmail.com](mailto:agniaastungkara@gmail.com)

Diterima: Februari, 2022

Direvisi : Juni, 2022

Diterbitkan: Juni, 2022

**Abstract:** *This study aims to determine and analyze the effect of leverage, firm size, free cash flow, and operating cash flow on the earnings management of the food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. The population in this study were 26 companies. The technique of determining the sample using purposive sampling technique, so that the final sample obtained was 12 companies. The data used are secondary data obtained from the financial statements of the food and beverage subsector companies listed on the Stock Exchange in the 2015-2018 period. The data analysis technique used is the classic assumption test and multiple linear regression analysis with the help of the application SPSS version 22. Based on the results of the study showed that leverage, free cash flow and operating cash flow have no effect on earnings management, while firm size affects earnings management*

**Keywords:** *Leverage, firm size, FCF, OCF, earnings management*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*, dan *operating cash flow* terhadap manajemen laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel akhir yang didapatkan adalah 12 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi spss versi 22. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, *free cash flow*, dan *operating cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** *Leverage*, ukuran perusahaan, FCF, OCF, manajemen laba

Copyright © 20xx, First Author et al

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## Pendahuluan

Setiap perusahaan tentunya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dengan modal yang serendah-rendahnya. Banyak sekali faktor yang menyebabkan pergerakan naik dan turunnya laba, salah satunya yakni dengan menentukan manajemen laba yang baik dan benar. Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajemen dalam memproses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba.

Laporan keuangan diartikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya yang dapat merugikan investor atau pemegang saham. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat mengurangi tingkat kepercayaan pada laporan keuangan perusahaan sehingga pemegang saham dan kreditor merasa dirugikan atas perilaku manajemen yang merekayasa laba. Menurut Ghazali I, perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya inilah yang biasa dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*).<sup>1</sup> Menurut Scott manajemen laba adalah pilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen yang mempengaruhi laba. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi praktek manajemen laba dalam perusahaan diantaranya kebijakan leverage, ukuran perusahaan, FCF (*free cash flow*), dan OCF (*operating cash flow*).<sup>2</sup>

Menurut Herdian, *leverage* sering diartikan sebagai pendongkrak kinerja perusahaan yang identik dengan utang. *Leverage* menunjukkan seberapa besar kemampuan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya.<sup>3</sup> Penelitian oleh Kodriyah & Annisah Fitri (2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dihasilkan oleh Nalarreason, K Marlina et al. (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva, dan sebagainya. Semakin besar kapitalisasi pasar menandakan semakin perusahaan diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan

<sup>1</sup> Ghazalii, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

<sup>2</sup> R. E. Scott, *Financial Accounting Theory*, (Pearson Prentice Hall: Toronto, 2015).

<sup>3</sup> H. C. Herdian, "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)", (2015).

menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva menandakan modal yang ditanam semakin banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Nalarreason, K Marlina et al. menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>4</sup> Sedangkan Alareeni, B mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>5</sup>

Menurut Brigham Eugene, *Free cash flow* (FCF) adalah arus kas bebas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik hutang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam asset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.<sup>6</sup> Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri yang secara otomatis akan terjadi penyimpangan dalam manajemen laba. Penelitian Hastuti, C Sri Firman et al., menerangkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>7</sup> Sedangkan Winingsih mengemukakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>8</sup>

*Operating cash flow* (OCF) merupakan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang mencukupi pelunasan pinjaman jangka pendek, menjaga kemampuan operasional perusahaan dan membiayai setiap pengeluaran untuk aktivitas operasional. Tinggi rendahnya *operating cash flow* dinilai dapat mempengaruhi adanya praktik manajemen laba perusahaan. Penelitian oleh Hastuti, C Sri Firman et al. menerangkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Dewi, M. Kusuma & Yesri Maifoza, *operating cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>10</sup>

Ketidakkonsistenan hasil penelitian peneliti tertarik mengangkat kembali topik mengenai hal-hal yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan dengan menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan, FCF (*free cash flow*) dan OFC (*operating cash flow*) sebagai variabel independen. Objek penelitian ini adalah

---

<sup>4</sup> K Marlina Nalarreason, Sutrisno T, Endang, Marlina, "Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia", (2019): 19.

<sup>5</sup> B. Alareeni, "The Impact of Firm-Specific Characteristics on Earnings Management; evidence from GCC countries", *International Journal Managerial and Financial Accounting* 10, no. 2 (2018).

<sup>6</sup> F. D. Brigham Eugene, *Fundamentals of Financial Managements Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010).

<sup>7</sup> C Sri Firman Hastuti, Muhammad Arfan Yossi Diantimala, "The Influence of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange," 8, no. 9: 1133.

<sup>8</sup> Winingsih, "Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba", (2017).

<sup>9</sup> C Sri Firman Hastuti, Muhammad Arfan Yossi Diantimala, "The Influence of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange," 8, no. 9: 1133.

<sup>10</sup> M. Kusuma Dewi, Yesri Maifoza, "Pengaruh earnings management terhadap operating cash flow dan likuiditas perusahaan konstruksi (studi kasus pada salah satu perusahaan konstruksi yang ada di kota Jambi- pt x)", *Jurnal Pundi* 2, no. 1 (2018).

Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah apakah leverage, ukuran perusahaan, FCF, dan OCF berpengaruh terhadap manajemen laba Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan, FCF, dan OCF terhadap manajemen laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk diantaranya: Pertama, manfaat Akademik (Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang terkait manajemen laba dilihat dari leverage, ukuran perusahaan, FCF, dan OCF; Sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa manajemen laba dilihat dari leverage, ukuran perusahaan, FCF, dan OCF); Kedua, manfaat Praktisi (Sebagai acuan perusahaan dan investor untuk mengambil suatu keputusan mengenai Manajemen Laba dilihat dari Leverage, Ukuran Perusahaan, FCF, dan OCF; Sebagai bahan rujukan dalam pembuatan kebijakan dalam suatu perusahaan terkait Manajemen Laba).

Sisharini, Teori Keagenan menjelaskan mengenai konflik antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pengelola perusahaan (*agent*).<sup>11</sup> Manager yang merupakan pengelola perusahaan tentu memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri. Disisi lain, manajer juga memiliki kewajiban dalam menjalankan tugasnya untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemilik perusahaan (*principal*) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Adanya perbedaan tujuan serta pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan tersebut menyebabkan manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa memperhatikan kepentingan *principal*. Teori agensi juga mengasumsikan adanya asimetri informasi, yaitu dimana agen yang mengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi internal perusahaan daripada *principal*. Adanya konflik kepentingan dari asimetri informasi itulah mendorong manajer (*agen*) menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada pemilik (*principal*), Jensen, M, & Meckling, W, 1976.<sup>12</sup>

Menurut Scott, manajemen laba merupakan suatu pilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen yang mempengaruhi laba.<sup>13</sup> Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dan kelemahan intern yang ada pada akuntansi yang

<sup>11</sup> N. Sisharini, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Faktor Fundamental Makro Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia", (2013): 1.

<sup>12</sup> M. Jensen, W. Meckling, "Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure" 3, (1976): 350.

<sup>13</sup> R. E. Scott, *Financial Accounting Theory*, (Pearson Prentice Hall: Toronto, 2015).

menyebabkan adanya, Veronica & Yanivi.<sup>14</sup> Rumus menghitung Manajemen Laba ialah sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = (\beta_1 \times 1/A_{t-1}) + (\beta_2 \times (\Delta \text{Rev}/A_{it-1}) - (\Delta \text{Rec}/A_{it-1})) + (\beta_3 \times \text{PPEit}/A_{it-1})$$

Herdian menyatakan bahwa *leverage* keuangan menunjukkan seberapa besar kemampuan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, rasio leverage yang digunakan adalah *debt to total equity ratio*, yaitu perbandingan total kewajiban (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun, Wulandari.<sup>16</sup> Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Healy mengemukakan bahwa semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan lebih meningkat. Perusahaan cenderung melakukan praktek manajemen laba untuk menaikkan laba perusahaan.<sup>17</sup> Rumus menghitung leverage ialah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Luvita & Suryani menerangkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari total aset maupun penjualan. Besar kecilnya perusahaan dapat menentukan tingkat tinggi rendahnya praktik manajemen laba sebuah perusahaan.<sup>18</sup>

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan adanya tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk membaca besar-kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan, Edy, S & Arleen Herawati.<sup>19</sup> Rumus menghitung Ukuran Perusahaan ialah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

FCF (*free cash flow*) adalah arus kas bebas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik hutang) setelah perusahaan

<sup>14</sup> S. Veronica, S. B. Yanivi, "Tata Kelola Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Manajemen Laba", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2, no. 2 (2005).

<sup>15</sup> H. C. Herdian, "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)", (2015).

<sup>16</sup> F. D. Wulandari, "Pengaruh Resiko Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2010", *Jurnal Universitas Sumatera Utara* (2013).

<sup>17</sup> P. Healy, "Tinjauan Literatur Manajemen Penghasilan dan Implikasinya untuk Pengaturan Standar", *Cakrawala Akuntansi*, (2001): 365.

<sup>18</sup> N. Luvita, E. Suryani, "Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba", *Journal of Management* 5, no. 1 (2018): 689.

<sup>19</sup> S. Edy, Arleen Herawati, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEI", (2005).

melakukan investasi dalam asset, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.<sup>20</sup> Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidak efisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi, Bukit, R.B & T.M Iskandar.<sup>21</sup> Rumus menghitung FCF ialah sebagai berikut:

$$FCF = \frac{\text{ArusKas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut B, Banimadh & M J, Aliabadi *operating cash flow* adalah indeks lengkap untuk menentukan kinerja perusahaan, analisis, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. *Operating cash flow* sangat penting untuk melihat keberlangsungan suatu usaha. Walaupun perusahaan memiliki laba yang besar, tetapi tanpa kas perusahaan dapat terancam gagal untuk membayar kewajibannya, baik membayar hutang maupun deviden. Maka dari itu, penting untuk menganalisis *operating cash flow* perusahaan dengan tepat agar mampu melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, membayar kewajiban, mendanai aktivitas perusahaan, mengelola kas yang ada, dan mengimplemantasikan strategi perusahaan.<sup>22</sup> Rumus menghitung OCF ialah sebagai berikut:

$$OCF = (CF0t - CFO-1) / (\text{Total Asset } t-1)$$

*Leverage* adalah perbandingan antara kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Kodriyah & Annisah Fitri mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>23</sup> Semakin besarnya rasio *leverage* mengakibatkan resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan Edy, S & Arleen Herawati.<sup>24</sup> Alareeni, B

<sup>20</sup> F. D. Brigham Eugene, *Fundamentals of Financial Managements Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

<sup>21</sup> R. B. Bukit, T.M Iskandar, "Surplus Free Cash Flow. In *Earnings Management and Audit Commiutee Int*", *Journal of Econimics and Management* 3, no. 1 (2009): 204.

<sup>22</sup> Banimadh B, Aliabadi. M. J. A Study on Relationship Between Earnings Management and Operating Cash Flow Management." *Journal Management Science Letters*. (2013): 1677.

<sup>23</sup> Kodriyah, Annisah Fitri, "Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI." (2017).

<sup>24</sup> S Edy, Arleen Herawati. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEI." (2005)

mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>25</sup> Pada umumnya, perusahaan yang sudah besar cenderung akan menjaga kestabilan kinerja dan kondisi perusahaan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba

FCF (free cash flow) adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik hutang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam asset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. FCF (*free cash flow*) perusahaan yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidak efisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi. Bukit, R.B & T.M Iskandar, 2009.<sup>26</sup> Winingsih mengemukakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.<sup>27</sup> Sehingga peneliti merumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3 : FCF berpengaruh terhadap Manajemen Laba

B, Banimadh & M J, Aliabadi menyatakan bahwa *operating cash flow* adalah indeks lengkap untuk menentukan kinerja perusahaan, analis, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.<sup>28</sup> Menurut Mohamad *operating cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.<sup>29</sup> *Operating cash flow* ini dianggap sebagai indikator untuk menentukan apakah atau tidak kegiatan operasi dapat menghasilkan uang tunai yang dapat digunakan untuk membayar utang, mempertahankan fungsi, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal, dan arus kas operasi dapat digunakan oleh investor sebagai sinyal kondisi dan kinerja perusahaan. Sehingga peneliti merumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4 : OCF berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh leverage, ukuran perusahaan, FCF dan OCF terhadap manajemen laba. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan

<sup>25</sup> B. Alareeni, "The Impact of Firm-Specific Characteristics on Earnings Management; evidence from GCC countries", *International Journal Managerial and Financial Accounting* 10, no. 2 (2018).

<sup>26</sup> R. B. Bukit, T.M Iskandar, "Surplus Free Cash Flow. In *Earnings Management and Audit Commiitee Int*", *Journal of Economics and Management* 3, no. 1 (2009): 204.

<sup>27</sup> Winingsih, "Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba", (2017).

<sup>28</sup> Banimadh B, Aliabadi. M. J. A Study on Relationship Between Earnings Management and Operating Cash Flow Management." *Journal Management Science Letters*. (2013): 1677.

<sup>29</sup> S. Mohamad, "Pengaruh Deviden, Kualitas Audit dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba", *Journal of Accounting & Management*, (2013).

perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dan diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *purposive sampling*, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan. Responden dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan yang mengerucut menjadi 12 perusahaan subsektor makanan dan minuman berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu (1) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) periode 2015-2018; (2) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan Tahunan dan catatan atas laporan keuangan berturut turut pada periode 2015-2018; (3) Perusahaan yang menampilkan data secara lengkap mengenai Variabel independen yang diteliti; (4) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami peningkatan laba secara konsisten periode 2015-2018.

Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik yaitu (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi) dan uji regresi berganda (model regresi, uji kelayakan model uji hipotesis, uji koefisien determinasi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1) Variabel Dependen yaitu manajemen laba. (2) Variabel Independen yaitu ukuran perusahaan, FCF, dan OCF.

Dalam pengujian menggunakan analisis linear berganda, model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

X1 = Leverage

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = FCF

X4 = OCF

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi linier berganda dari variabel independen

e = Error

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1  
Kriteria Penghitungan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	26
2	Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangannya tidak lengkap	(8)
3		(5)
4	Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian selama periode 2015-2018	(1)

5	Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam rupiah selama periode 2015-2018 Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	12
Total Observasi (4 tahun)		48

Sumber : Data Sekunder diolah 2020

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov - Smirnov

	Unstandardized Residual	Syarat	Kesimpulan
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,954	> 0,05	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Dari tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogrov Smirnov (K-S) adalah 0,954, artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std	Keterangan
Leverage	0,987	>0,10	1,013	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,981	>0,10	1,020	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Free Cash Flow	1,000	>0,10	1,000	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Operating Cash Flow	0,993	>0,10	1,007	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3. dapat diketahui bahwa variabel leverage, ukuran perusahaan, FCF, dan OCF memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

#### Uji Autokorlasi

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	Kriteria	Keterangan
0,466	>0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Hasil dari olah data diatas dapat kita lihat bahwa nilai dari *Asymp Sig.2-Tailed* sebesar 0,466. Jika uji autokorelasi dinyatakan bebas, maka nilai sig harus diatas 0,05 atau *Asymp.Sig2-tailed* > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini

dinyatakan bebas dalam uji autokorelasinya atau tidak ada autokorelasi karena sig lebih besar dari standart yaitu (Asymp. Sig 2-Tailed : 0,466 > 0,05).

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
Leverage	0,921	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,968	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
FCF	0,360	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
OCF	0,233	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5. menunjukkan bahwa variabel leverage, ukuran perusahaan, FCF, dan OCF memiliki nilai signifikansi >0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

#### Uji Regresi Linear Berganda

##### Model Regresi Linear Berganda

Tabel 6  
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B
Constant	-0,358
Leverage	-0,022
Ukuran Perusahaan	0,026
FCF	9,470
OCF	-0,001

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menggunakan program SPSS 22, maka didapat persamaan regresi untuk model 1 sebagai berikut :

$$Y_1 = -0,358 - 0,022X_1 + 0,026X_2 + 9,470X_3 - 0,001X_4 + e$$

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7  
Uji Kelayakan Model ( Uji F)

Hipotesis	Fhitung	F table	Sig	Syarat	Keputusan
Ha	2,777	2,594	0,039	< 0,05	Simultan

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 7, diperoleh F hitung sebesar  $2,777 > F$  tabel sebesar 2,594 dan signifikansi sebesar  $0,039 < 0,05$  sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen signifikansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8  
Uji Hipotesis ( Uji t)

Hipotesis	T Hitung	T tabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	-1,195	2,017	0,239	<0,05	Ditolak
H <sub>2</sub>	3,082	2,017	0,005	<0,05	Diterima
H <sub>3</sub>	0,726	2,017	0,472	<0,05	Ditolak
H <sub>4</sub>	-0,810	2,017	0,423	<0,05	Ditolak

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Berdasarkan tabel 8, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa t hitung untuk variabel Leverage sebesar -1,195 yang artinya  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1,195 < 2,017$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,239 yang artinya nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,239 > 0,05$ ) maka ditarik kesimpulan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa t diperoleh t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 3,082 yang artinya  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $3,082 > 2,017$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang artinya nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ) maka ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa uji t diperoleh t hitung untuk variabel FCF sebesar 0,726 yang artinya  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,726 < 2,017$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,472 yang artinya nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,472 > 0,05$ ) maka ditarik kesimpulan bahwa FCF tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa t diperoleh t hitung untuk variabel OCF sebesar -0,810 yang artinya  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-0,810 < 2,017$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,423 yang artinya nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,423 > 0,05$ ) maka ditarik kesimpulan bahwa OCF tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Kesimpulan
0,131	Berpengaruh sebesar 13,1%

Sumber: Data Sekunder diolah 2020

Diperoleh nilai  $adjust R^2$  13,1% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage (X1), Ukuran Perusahaan (X2), FCF (X3), OCF (X3) mempengaruhi Manajemen Laba (Y) sebesar 13,1% dan 86,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak akan mempengaruhi manajer dalam melakukan

manajemen laba. Tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya hutang terhadap total aset akan membuat perusahaan akan dihadapkan dengan risiko yang tinggi. Akan tetapi manajemen laba tidak akan dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari default tersebut, karena pemenuhan kewajiban hutang tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba. Selain itu, pengawasan dalam perusahaan oleh pihak ketiga yang ketat dapat mengurangi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Elfina bahwa, rata-rata perusahaan memiliki *leverage* yang aman dalam arti perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka manager tidak terataik atau tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba.<sup>30</sup> Perusahaan tidak membutuhkan tindakan-tindakan yang akan membantu perusahaan dalam situasi tertentu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah & Annisah Fitri (2017), Winingsih (2017), Sulaksono, B (2018), Utami, N. Dyah & Sri Handayani (2019), dan Budianti (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asim, A & Aisha Ismail (2019), Nalarreason, K Marlina; Sutrisno T; Endang, Marlina (2019), dan Cahyani, W. Budi & Siti Alliyah (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, karena hal ini bisa disebabkan adanya perbedaan pemilihan sampel objek penelitian maupun periode tahun yang diambil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan maka tindakan manajemen laba semakin bertambah. Selain itu, perusahaan besar akan cenderung berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena akan lebih diperhatikan oleh stakeholder. Sedangkan apabila semakin kecil, maka perusahaan cenderung akan melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih bagus. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Utami, N. Dyah & Sri Handayani bahwa, besaran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai asset maupun kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut, karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba.<sup>31</sup> Perusahaan besar dianggap mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Situasi ini membuat manajemen merasa puas dengan posisinya sehingga menahan mereka dari kegiatan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Marlina Nalarreason, Sutrisno T, & Endang Mardiaty (2019) dan Utami, N. Dyah & Sri Handayani (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi

---

<sup>30</sup> A. Elfina, "Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)", *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro* 2, no. 2 (2014).

<sup>31</sup> N. Dyah Utami, Sri Handayani, "Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba", *Diponegoro Journal Of Accounting* 8, no. 2 (2009): 1.

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winingsih (2017), Alareeni, B (2018), Sulaksono, B (2018), dan Budianti (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena hal ini bisa disebabkan adanya perbedaan pemilihan sampel objek penelitian maupun periode tahun yang diambil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan FCF tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa FCF yang tinggi akan membatasi praktik manajemen laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan pemilik sementara perusahaan yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, sehingga dengan FCF yang tinggi tanpa adanya manajemen laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Agustia bahwa, perusahaan dengan FCF yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, hal ini dikarenakan meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya.<sup>32</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winingsih (2017) yang mengemukakan bahwa FCF tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah & Annisah Fitri (2017), Hastuti, C Sri Firman; Muhammad Arfan & Yossi Diantimala (2018), Utami, N. Dyah & Sri Handayani (2019), Cahyani, W. Budi & Siti Alliyah (2019), dan Budianti (2020) yang menyatakan bahwa FCF berpengaruh terhadap manajemen laba, karena hal ini bisa disebabkan adanya perbedaan pemilihan sampel objek penelitian maupun periode tahun yang diambil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa operating cash flow tidak berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi ataupun rendah OCF yang dimiliki perusahaan maka tidak mempengaruhi adanya manajemen laba dalam perusahaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya OCF pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tidak membuat mereka melakukan praktik manajemen laba yakni dengan menaikkan turunkan laba misalnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi, M. Kusuma & Yesri Maifoza bahwa, tinggi rendahnya OCF tidak memicu manager untuk melakukan praktik manajemen laba, hal ini dikarenakan rendahnya operating cash tidak selalu bisa digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan.<sup>33</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad (2017) dan Dewi, M. Kusuma & Yesri Maifoza (2018) yang menyatakan bahwa OCF tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianti (2020), (Hastuti, C Sri Firman; Muhammad Arfan & Yossi Diantimala, 2018), Dewi, M. Kusuma & Yesri Maifoza (2018) yang menyatakan bahwa OCF tidak berpengaruh terhadap

<sup>32</sup> Agustia, "Analisis Free Cash Flow dan Operating Cash Flow pada Manajemen Laba Perusahaan." (2013).

<sup>33</sup> M. Kusuma Dewi, Yesri Maifoza, "Pengaruh earnings management terhadap operating cash flow dan likuiditas perusahaan konstruksi (studi kasus pada salah satu perusahaan konstruksi yang ada di kota Jambi- pt x)", *Jurnal Pundi* 2, no. 1 (2018).

manajemen laba, karena hal ini bisa disebabkan adanya perbedaan pemilihan sampel objek penelitian maupun periode tahun yang diambil.

### Kesimpulan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan, FCF, dan OCF terhadap manajemen laba perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015–2018. Dengan menggunakan data 12 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang sesuai kriteria selama kurun waktu 4 tahun penelitian sehingga diperoleh sebanyak 48 data yang diolah. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yang bahwa leverage, FCF, dan OCF tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat menambah populasi tidak hanya pada sektor makanan dan minuman dan masa periode yang lebih lama agar memperkuat hasil penelitian dan selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain agar dapat memperkuat hasil penelitian. Nilai adjusted R square dalam penelitian ini juga hanya sebesar 13,1% yang berarti masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti GCG, CSR maupun variabel-variabel lainnya.

### Daftar Pustaka

- Agustia. "Analisis Free Cash Flow dan Operating Cash Flow pada Manajemen Laba Perusahaan." 2013.
- Banimadh B & Aiabadi M J. "A Study on Reationship Between Earnings Management and Operating Cash Fow Management. In Evident From Tehran Stick Exchange." Journal Management Science etters. 2013.
- Brigham Eugene,F. d. *Fundamentas of Financia Managements Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Bukit, R.B & T.M Iskandar. (2009). "Surplus Free Cash Flow." In *Earnings Managemeny and Audit Commiitee Int Journal of Econimics and Management*, Vol. 3 No. 1, 2019.
- Cut Sri Firman Hastuti, M. A. (2018). "The Infuence of Free Cash Fow and Operating Cash Flow on Earnings Managementat Manufacturing Firms istedin the Indonesian Stock Exchange." Vol.8 No.9, 2018.
- Dewi Kusuma Wardhani dan Desifa Kurniasanti. "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibiity (CSR) Terhadap Manajemen Laba." Akuntansi, 2018.

- Dewi, D. M. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan profitabilitas Sebagai Variabeintervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2016.
- Edy, S & AreenHerawati. "Anaisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEI." 2005.
- Gede, I. W. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada PT. PN Distribusi Bai. E-Jurnal Manajemen. 2015.
- Ghazai, I. *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.
- Ghazai, I. *Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Heay, P. "Tinjauan iteratur Manajemen Penghasian dan Impikasinya untuk Pengaturan Standar." Cakrawala Akuntansi. 2001.
- I Ketut Gunawan, N. A. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabiitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. 2018.
- Kadek Marina Naarrean, S. E. "Impact of Leverage and Firm Size on Earning Management in Indonesia." *Internasional Journal of Muticultural and Multireligious Understanding*. 2019.
- Kodriyah, A. F. "Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, 2017.
- uvita, N., & Suryani, E. "Pengaruh Kwaitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Journal of Management*, Vol. 5 No. 1, 2018.
- Mohamad, S. "Pengaruh Deviden, Kualitas Audit dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba." *Journal of Accounting & Management*. 2017.
- Naarrean, K Marina., Sutrisno, T., Endang, Marina. Impact of Leverage and Frim Size on Earnings Management in Indonesia. 2019.
- Priyatno, D. *SPSS 22 Pengelolaan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Sartono, R. *Manajemen Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE UGM, 2001.
- Scott, R. W. *Financia Accounting Theory*. Pearson Prentice Ha: Toronto, 2015.
- Sisharini, N. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Faktor Fundamental Makro Ekonomi Terhadap Niai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia." 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suaksono, B. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Publik." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20 No. 2, 2018.

Suistyanto, S. *In Manajemen Laba, Teori dan Mode Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.

Utami, N. Dyah & Sri Handayani. "Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro journal of Accounting* Vol. 8 No. 2, 2019.

Veronica, S., Yanivi, S. B. "Tata Kelola Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2 No.2, 2005.

Winingsih. "Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba. 2017.

Wuandari, F. D. "Pengaruh Resiko Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*, 2013.